

**PENGARUH PEMBIAYAAN KOMPETITIF TERHADAP UPAYA
PENGURANGAN PENGANGGURAN PROVINSI JAWA TIMUR**

JURNAL ILMIAH

**Disusun oleh :
ANDRIANTO**

**NIM:
135020107111024**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN KOMPETITIF TERHADAP UPAYA PENGURANGAN
PENGANGGURAN PROVINSI JAWA TIMUR**

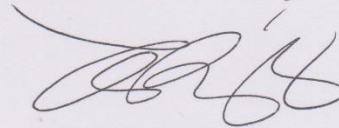
Yang disusun oleh :

Nama : Andrianto
NIM : 135020107111024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 April 2017

Malang, 3 Mei

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Badriyah, SE., ME.

NIP. 197403022005012001

Pengaruh Pembiayaan Kompetitif Terhadap Upaya Pengurangan Pengangguran Provinsi Jawa Timur

Andrianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: Andria406@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur. Untuk menghadapi permasalahan ini pemerintah Provinsi Jawa Timur memandang sektor UMKM merupakan sektor yang memiliki potensi yang besar dalam pengurangan pengangguran, karena sektor UMKM merupakan sektor utama dalam perekonomian Jawa Timur. Dibalik besarnya peran UMKM Jawa Timur sektor ini masih mengalami berbagai permasalahan. Masalah terbesar yang dihadapi oleh sektor ini adalah masalah permodalan karena sektor perbankan enggan untuk memberikan pinjaman di sektor UMKM karena bentuk usaha yang sebagian nonformal dan tidak adanya jaminan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh program pembiayaan kompetitif yang diterapkan Pemprov Jatim dalam pengembangan UMKM sebagai upaya dalam pengurangan pengangguran. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil periode waktu 2001-2016. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Jawa timur, Bank Indonesia, dan BAPPEDA Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji statistik menggunakan uji-t, uji-f, dan uji R².

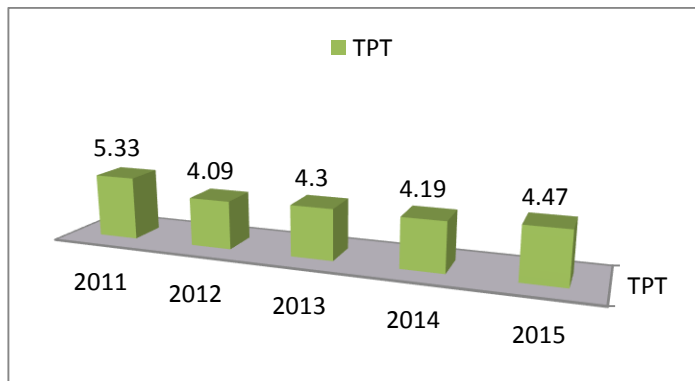
Hasil dari analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemberian kredit berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengurangan pengangguran, variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengurangan pengangguran, untuk variabel independent jatimnomics berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Jawa Timur.

Kata Kunci : Pengangguran, Pembiayaan Kompetitif, Sektor UMKM

A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Jawa Timur. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha untuk mencari pekerjaan. Penyebab pengangguran itu sendiri adalah, meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai sehingga masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Untuk tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1 : Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur 2011-2015



Sumber : BPS Jawa Timur (data diolah, 2011-2015)

Dilihat dari Gambar 1.1 tingkat pengangguran di Jawa timur mengalami peningkatan, berdasarkan data umum ketenagakerjaan yang dilansir oleh BPS Provinsi Jawa Timur, Jatim mengalami peningkatan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka tahun 2012 sebanyak 3.14%, maka ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.16% menjadi 4,30% walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.11 % menjadi 4.19, tetapi jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 4.47 % menunjukkan bahwa penurunan tersebut masih tergolong kecil. Masih tingginya tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Timur dapat berakibat buruk kesejahteraan masyarakat yang tercerminkan dalam Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi (Nur Baeti, 2013). Hal itu disebabkan karena pengangguran dapat menurunkan tingkat produktifitas dan tingkat pendapatan masyarakat akan berkurang. Berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat menyebabkan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat akan menurun. Pengangguran yang terlalu lama juga dapat mengganggu psikologi individu maupun keluarganya.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerapkan strategi pembiayaan kompetitif untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu dari konsep *Jatimnomics*, dimana konsep *Jatimnomics* terdiri dari tiga aspek yaitu, produksi, pembiayaan kompetitif, dan pemasaran. Alasan utama kenapa Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan sektor UMKM karena kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian sendiri mencapai 53%, yang berarti sektor UMKM penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sehingga, sektor UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dalam skema pembiayaan yang kompetitif itu sendiri, dibagi dalam dua kebijakan, Kebijakan Fiskal dan Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro. Penerapan kebijakan fiskal ini dapat diuraikan menjadi beberapa golongan, yaitu. Pertama, Pada segmen besar bantuan yang akan diberikan berupa Jaminan kemudahan investasi, ketersediaan listrik, ketersediaan lahan, keamanan atau demo buruh yang kondusif dan perijinan investasi satu pintu (PTSP).

Kedua, pada segmen UMKM agar dapat lebih berkembang maka diberikannya berupa stimulus dalam bentuk, stimulus infrastruktur dan stimulus berupa pembiayaan. Untuk pembiayaan sendiri dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu, pembentukan LKM, dan skema pembiayaan yang kompetitif (Penjaminan Kredit, Kredit Tani, dan *Loan Agreement*).

Pada skema pembiayaan yang kompetitif Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui PT Jamkrida, Bank Jatim, dan Bank UMKM. Melalui PT Jamkrida akan memberikan jaminan kepada UMKM untuk meminjam di perbankan, dimana dalam program ini Bank Jatim dan Bank UMKM. Melalui penjaminan kredit oleh PT Jamkrida UMKM dapat memperoleh permodalan untuk pengembangan usaha, karena selama ini ini UMKM selama ini terhalan persyaratan dari perbankan untuk memperoleh pinjaman.

Ketiga, Pada segmen miskin Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan Intervensi dengan menerapkan program Jalin Kesra (Jalan Lain Menuju Kesejahteraan) yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesempatan kerja yang dilaksanakan mulai tahun 2010-

2013. Dengan penerapan pembiayaan yang kompetitif mendorong PT. Bank Jatim dan PT. BPR Jawa Timur untuk memberikan kredit dalam pengembangan UMKM dengan suku bunga tidak lebih dari 9%, pemberian modal dalam bentuk pinjaman lunak dapat menjadi solusi untuk UMKM dalam mengakses modal dalam pengembangan produk maupun penambahan unit usaha (Setyobudi, 2007)

Untuk sektor mikro Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam pengembangan LKM ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan modal UMKM di pedesaan dikarenakan daerah desa dengan keterbatasan infrastruktur dan informasi menyebabkan mereka kesulitan dalam memperoleh permodalan. Selain permasalahan infrastruktur, pihak perbankan enggan menyalurkan kredit karena perbankan menganggap unit usaha yang tidak layak, kurangnya informasi, dan tidak memiliki NPWP (firdaus, arianti, 2011).

Salah satu tujuan akhir dari program JATIMNOMICS ini adalah dapat membuka kesempatan kerja baru dan menyerap tenaga kerja yang berada di Provinsi Jawa Timur sehingga dapat berakibat pada pengurangan tingkat pengangguran yang berada di Jawa Timur.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya kebijakan Jatinomics mendorong peneliti untuk menelaah lebih lanjut mengenai penyelenggaraan program jatinomics pada aspek pembiayaan yang kompetitif untuk mengurangi pengangguran. selain itu, belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerapan strategi pembiayaan kompetitif terhadap upaya pengurangan pengangguran. Berdasarkan adanya pelaksanaan program pembiayaan untuk UMKM yang berfungsi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur, maka studi ini mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Kompetitif Terhadap Upaya Pengurangan Pengangguran”**

B. KAJIAN TEORI

Kebijakan *Jatimnomic* dan Makroekonomi Jawa Timur

Peran pemerintah dalam perekonomian dijelaskan oleh Keynes, Keynes berpendapat bahwa diperlukan campur tangan pemerintah guna memperbaiki kondisi perekonomian yang sedang lesu. Inti kebijakan makro Keynes adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat agar mendekati posisi *“full employment”*-nya. Keynes mengemukakan ide pokok tentang pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian. Menurutnya, pada tingkat makro, pemerintah harus secara aktif dan sadar mengendalikan perekonomian ke arah *full employment*, dikarenakan *laissez faire* tidak bisa diandalkan secara otomatis. Keynes berpendapat pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat dengan lebih baik menggunakan kebijakan fiskal (dan moneter) (Mankiw, 2006).

Untuk penyederhanaan pembahasan, perekonomian diasumsikan dalam posisi tertutup (*closed economy*), permintaan agregat terdiri atas 3 unsur, yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Oleh Rumah Tangga (C).
2. Pengeluaran investasi oleh perusahaan (I)
3. Pengeluaran Pemerintah (G)

Pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui pengeluaran pemerintah dan secara tidak langsung terhadap pengeluaran konsumsi dan pengeluaran investasi. Pengeluaran konsumsi tergantung dari pendapatan yang diterima oleh rumah tangga serta kecenderungan untuk melakukan konsumsi (*marginal propensity to consume*). Pengeluaran investasi ditentukan oleh keuntungan yang diharapkan (*marginal efficiency of capital*) dan biaya dana (tingkat upah).

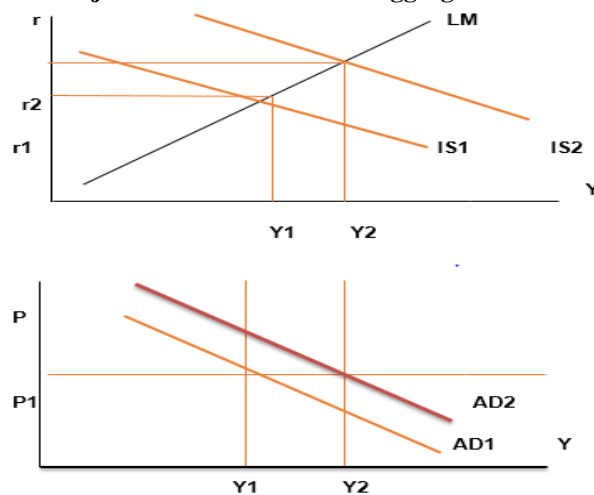
$$Y=C(Y-T)+(r)+G$$

Dalam jangka pendek, masing-masing unsur permintaan agregat dipengaruhi terutama oleh rencana pengeluaran pemerintah (*consumption*), bisnis (*investmen*), dan pengeluaran pemerintah (Government). Semakin banyak orang yang ingin berbelanja, maka semakin banyak pula barang yang dapat di produksi oleh perusahaan.

Maka, semakin banyak output yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, semakin banyak pula produksi. Keynes percaya bahwa resesi dan depresi ekonomi disebabkan oleh tingkat konsumsi dan belanja yang tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan produksi serta penyerapan tenaga kerja (Blanchard dan Johnson, 2013, dalam Soekarwo, 2015).

Menurut Keynes, selain selain dapat meningkatkan output secara langsung, fungsi kebijakan fiskal (*ekspansif*) juga dapat memberikan “efek pengganda” , terutama pengaruhnya dalam menghidupkankan kembali investasi dan konsumsi masyarakat yang sedang menurun, sehingga pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan produksi dan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Gambar 2 berikut menunjukkan jika diterapkannya kebijakan fiskal yang ekspansif, misalnya peningkatan belanja pemerintah berupa pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayan public, ataupun tingkat pemotongan pajak, kurva IS akan bergeser ke kanan. Kondisi tersebut mendorong kurva permintaan agregat (AD) bergeser ke kanan (naik) sehingga meningkatkan nilai output atau pendapatan.

Gambar 2.1: Kebijakan Fiskal dan Kurva Agregat Demand



Sumber: Mankiw, 2006

Sesuai dengan teori Keynes mengenai peran pemerintah dalam perekonomian maka kebijakan yang di ambil oleh Provinsi Jawa Timur tertuang dalam konsep Jatimnomics. Konsep Jatimnomics merupakan pengembangan dari model Indonesia Incorporated. Indonesia Incorporated adalah konsep multisinerji seluruh elemen bangsa dan Negara untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional. Wawasan Indonesia Incorporated sebenarnya tidak lepas dari pengalaman pembangunan ekonomi di Jepang yang membentuk Japan Incorporated. Ide tentang Indonesia Incorporated merupakan ide yang sudah ada sejak lama bahkan sudah ada pada era Orde Baru. Ide yang kini sudah berkembang yang mengarah pada hubungan antara pulau di Indonesia dan hubungan antar Negara (seperti pada MEA) kembali mengemuka dengan adanya era perdagangan bebas, dan pada kenyataannya model Indonesia Incorporated selama ini masih berada dalam proses kajian dan diskusi-diskusi.

Maka, dengan konsep Jatimnomics, kinerja pembangunan ekonomi di Jawa Timur dapat menghasilkan output berupa produk yang memiliki daya saing kompetitif di era perdagangan bebas baik untuk pasar mencukupi kebutuhan konsumsi ataupun pasokan bahan baku industri nasioanal. Dengan demikian, hal ini akan semakin implementatif mewujudkan kebijakan subsidi impor dan pada akhirnya akan mampu untuk menekan defisit neraca transaksi berjalan.

Untuk lebih mengenal ciri aktivitas ekonomi utama pada Jatimnomics, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan basis produksi UMKM dan Usaha Besar

domestic maupun pasar global, mampu mendorong produksi nasional dari aktivitas pasar domestic nasional di 26 KPD/provinsi serta ekspansinya ke Negara tetangga, dan mampu

Pemerintah hadir dalam proses desai produk UMKM sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dalam menghadapi pasar bebas. Sementara untuk usaha besar, pemerintah hadir dalam bentuk pemberian jaminan (guarantee), seperti kemudahan perizinan, pasokan pwer/listrik, ketersediaan pasokan energy, menjamin iklim buruh yang demokratis serta membantu percepatan pengadaan lahan untuk kepentingan investasi. Intinya, pada kegiatan produksi tersebut dicapai paradigma inklusif (inclusive growth mindset) yang dibarengi dengan inovasi kebijakan dan strategi (policy & strategy innovation) yang senantiasa menempatkan partisipasi masyarakat sebagai hal dasar (participatory based development) sehingga mampu meningkatkan output pertumbuhan ekonomi.

2. **Pembiayaan yang kompetitif**

Menyinerjikan potensi sumber pendanaan baik yang dimiliki pemerintah (APBD) maupun perusahaan daerah (BUMD), seperti PT Bank Jatim dan PT Bank UMKM. Pembiayaan yang didesain oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki kekhususan, yakni kebijakan permodalan yang diberikan kepada segmen UMKM tidak berupa hibah belanja, tetapi melalui kebijakan penempatan modal ataupun desain kebijakan perkreditan di BUMD (PT Bank Jatim dan PT Bank UMKM) dengan skema perbankan (Banking System). Ciri lain adalah adanya penjaminan resiko bagi UMKM yang tidak memenuhi persyaratan perbankan (not bankable).

3. **Pengembangan perdagangan atau pasar**

Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendesain system pasar yang dapat meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pasar lelang, meningkatkan pasar di tingkat nasional melalui pembukaan Kantor Perwakilan Dagang (KPD), dan meningkatkan pasar global melalui penempatan penghubung di lima kota di lima Negara.

Jatimnomics Pada Aspek Pembiayaan

Faktor penting dalam sistem pembiayaan adalah efisiensi sumber-sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan yang dimaksud dapat berupa sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah maupun non-pemerintah. Sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah memiliki banyak keterbatasan. Hal ini terindikasi dari kecilnya rasio anggaran pemerintah terhadap pembentukan PDRB. Pada tahun 2015 kekuatan fiskal pemerintah yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi, dan PDRB Kabupaten/Kota dengan jumlah total RP 154,86 triliun hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 9.16% terhadap total PDRB yang mencapai Rp 1.689,8 triliun

Mengingat keterbatasan pembiayaan melalui kekuatan fiskal, maka strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah membagi kekuatan tersebut untuk tiga sasaran utama

1. Fasilitasi, ditunjukkan untuk segmen ekonomi besar melalui jaminan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, yaitu berupa fasilitas dan kemudahan dalam pengembangan usaha, seperti pertemuan bisnis dan diplomasi ekonomi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Jaminan yang diberikan berupa kemudahan dalam investasi dengan adanya ketersediaan listrik, energy, pengadaan lahan, kondisi perburuhan yang kondusif serta kemudahan perizinan melalui layanan UPT P2T.
2. Stimulasi, lebih ditujukan pada segmen UMKM, yaitu pemberian bantuan kepada sektor produktif baik berupa bantuan infrastruktur maupun berupa sarana produksi primer untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah sektor produktif, sehingga mampu untuk meningkatkan daya saing produksi. Stimulasi juga diberikan dalam bentuk pengembangan skema-skema pembiayaan melalui Banking System dengan penjelasan sebagai berikut: *Pertama*, skema APEX Bank, yaitu memposisikan PT Bank Jatim sebagai APEX (Bank Sentral) untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur. *Kedua*, selain mendesain system pembiayaan, seperti APEX Bank, pembiayaan di sektor UMKM juga dilakukan melalui skema pinjaman Dana Bergulir dengan bunga 6%. Perkembangan pinjaman sampai bulan Januari tahun 2015. Ketiga, pembentukan PT

Jamkrida, yaitu lembaga penjaminan simpanan yang didirikan melalui Perda Nomor 4 Tahun 2009 yang mulai mulai beroperasi pada tahun 2010. Keempat, Loan Agreement antara pemerintah Provinsi Jawa timur dan Bank Jatim Channeling (penerusan) kepada BPR milik pemerintah provinsi Jawa Timur dan milik kabupaten/kota dengan bunga 9%.

3. Intervensi, strategi ini ditujukan untuk untuk kelompok-kelompok ekonomi lemah, di antaranya Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang bersifat pemberdayaan dan sebagian kecil bersifat bantuan (charity).

Pembiayaan UMKM dan Upaya Pengurangan Pengangguran

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011), kendala yang dialami dalam pengajuan kredit perbankan oleh UMKM disebabkan unit usaha tidak dianggap layak, masih sedikitnya informasi, dan tidak memiliki NPWP. Permasalahan *bankable* yang tidak sesuai dengan *prudentian banking* yang telah ditetapkan Bank Indonesia menjadi permasalahan UMKM dalam mengajukan kredit di sektor perbankan. *Prudential banking* yang telah diterapkan harus memenuhi unsur 5 c, menurut Kasmir (2004), 5 c adalah ; pertama, character yang dilihat dari watak atau sifat calon debitur, kedua, kapasitas yang dimiliki oleh calon debitur yang dilihat dari kemampuan untuk membayar kredit, ketiga, dilihat dari sumber pendanaan yang dimiliki oleh calon debitur dalam menjalankan unit usaha, keempat, coateral yang dilihat dari ketersediaan jaminan yang dimiliki oleh calon debitur baik jaminan fisik maupun non fisik, kelima, condition penilaian kredit yang dilihat dari masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sehingga dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM diperlukan sejumlah persyaratan yang terencana, sistematis, dan menyeluruh . Persyaratan ini meliputi: (1) penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi ;(2) pengembangan system pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya local yang tersedia; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah; dan (4) pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Pada tahun 2008, Bappenas berupaya melihat peran UMKM dalam pembangunan. Peran tersebut adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja merupakan sebuah potensi yang besar.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh segmen UMKM dan menyediakan solusi untuk permasalahan permodalan UMKM Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerapkan strategi pembiayaan kompetitif. Untuk lebih spesifiknya hubungan pembiayaan dengan penyerapan tenaga kerja dapat kita jelaskan berdasarkan fungsi produksi yaitu $Y = F(K, L)$, dimana Y adalah jumlah unit yang dapat diproduksi (output Perusahaan), K merupakan jumlah stok modal yang diperoleh dari perbankan dapat berupa kredit, sedangkan L adalah jumlah tenaga kerja dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut (Mankiw, 2006).

Pembiayaan yang diberikan kepada segmen UMKM baik berupa kredit maupun dana bantuan dapat untuk meningkatkan jumlah produksi dan pembukaan unit-unit usaha baru. Penambahan modal untuk pengembangan usaha baru akan meningkatkan kebutuhan akan bahan baku yang pada akhirnya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja baru sebagai akibat dari peningkatan produksi.

Penelitian terdahulu

Penelitian kategori pertama yaitu dengan fokus penelitian pengaruh penyaluran kredit terhadap tenaga kerja. Terdapat beberapa penelitian mengenai topik penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2013) pada analisa pengaruh suku bunga dan pemberian kredit terhadap unit, tenaga kerja dan omzet UMKM, hasil analisis yang dihasilkan dapat disimpulkan adanya pengaruh

suku bunga kredit terhadap perkembangan tenaga kerja berbanding terbalik. Dengan besarnya suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan dan pengurangan karyawan.

Syofwan (2012) pada penelitian hasil dari perhitungan koefisien regresi model sendiri adalah besarnya pengaruh variabel bebas modal sendiri terhadap tingkat pendapatan pengusaha usaha mikro dan kecil, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapat pengusaha UMKM setiap kenaikan modal sendiri pendapatan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Gabang juga akan meningkat.

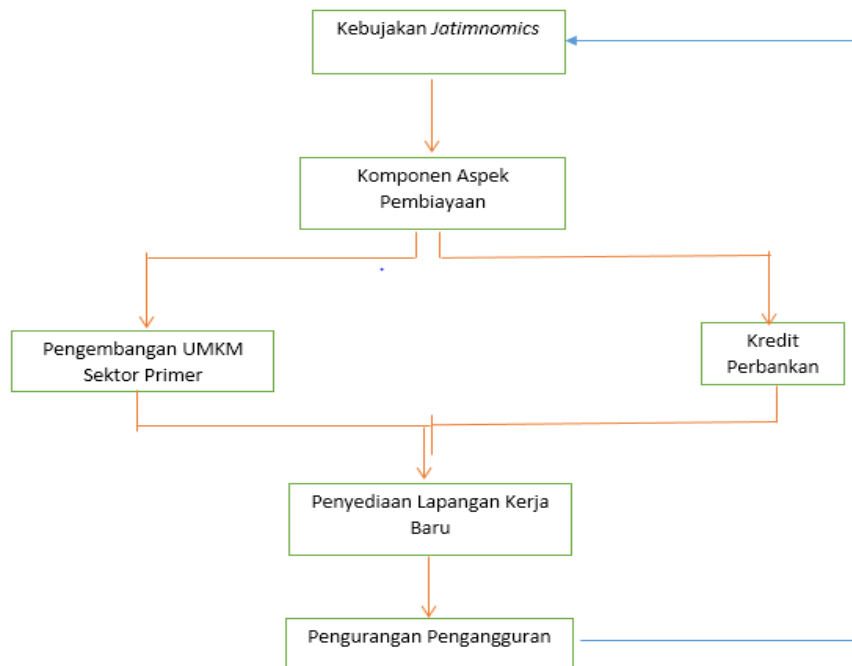
Bambang (2013) Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode analisa regresi diperoleh hasil secara berturut-turut bahwa: (1) peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.38. (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa kredit yang diberikan kepada UMKM berpengaruh sangat signifikan, karena tingkat signifikannya di bawah 0.05. Dalam hal ini sebesar 0.000. Dengan demikian, pengaruh pemberian kredit terhadap UMKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian kategori kedua yaitu dengan fokus penelitian pengaruh pengembangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Terdapat beberapa penelitian mengenai topik penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tejasari (2008). Hasil dari uji ekonomet adalah, pada variable jumlah unit usaha memberikan pengaruh yang signifikan positif pada penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien dari jumlah unit usaha adalah 0.9041. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah unit usaha sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.9041.

Lestariana (2016) dalam penelitian dengan tujuan menganalisa dampak UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar. Terbukti dengan uji parsial maupun uji serentak variabel jumlah unit usaha, nilai investasi, dan jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 84.2 %. Artinya kemampuan variable jumlah UMKM, investasi, dan jumlah produksi dalam menjelaskan pengaruh terhadap variable penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 84.2% dan sisanya 15% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Syuhada,dkk(2014) dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah nilai produksi dan unit usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Sumber: Berbagai sumber. Diolah

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel bisa dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis datanya yang bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono: 2010).

Model Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis model regresi linier berganda. Dengan menggunakan bantuan software yang digunakan adalah Eviews 9.5. Model regresi daqlam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan

Y = Tingkat pengangguran Jawa Timur

α_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhan UMKM

X2 = Kredit

X3 = Jatimnomics

Metode Analisis

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan empat tahap yaitu uji asumsi klasik normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Keempat tahap tersebut harus terpenuhi agar data yang digunakan terbukti keabsahannya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Seperti diketahui dalam uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah terdistribusi secara normal maka dibutuhkan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan melihat nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dipastikan data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Terjadinya hubungan linier antara variable bebas dalam suatu model regresi linier (Gujarati, 2010). Hubungan linier antara variable bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Untuk mengetahui adanya hubungan Multikolinearitas dalam model regresi maka dapat digunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi Multikolinearitas dalam model regresi. Dan jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya hubungan/korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2005). Cara untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi dengan cara membandingkan nilai DW dengan DW tabel

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variansi dari eror model regresi tidak konstan atau variansi antara eror satu dengan eror yang lain tidaklah sama. Dampak dari heteroskedastisitas tersebut menyebabkan walaupun estimator OLS, masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi memiliki variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standart error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Untuk mendeteksi masalah masalah heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan metode Glejser.

3.6.2 Uji Statistik

Dalam analisis statistik ini terdiri dari uji t, uji f, uji R². Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat.

Formula hipotesis :

1. Ho : $b_i < 0$, artinya variable bebas tidak berpengaruh atau berpengaruh negative terhadap variable terikat;
2. Ha : $b_i >$, artinya variable bebas berpengaruh positif terhadap variable terikat.

Untuk mengetahui hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kriteria tersebut mempunyai arti ada pengaruh positif variable bebas terhadap variable terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, begitu pula sebaliknya bila t hitung $<$ t tabel maka menerima Ho dan menolak Ha artinya ada pengaruh negative variable bebas terhadap variable terikat.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

1. F hitung $>$ Ftabel ($\alpha=0,05$) : H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa variable-variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2. $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05)$: H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variable-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependent.

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variable independen yang dimasukkan ke dalam model mempengaruhi variable dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

D. PEMBAHASAN

Analisis Statistika

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari Autokorelasi, multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas.

A. Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya Autokolinearitas dengan melalui Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test) dengan melihat nilai probabilitasnya pada tingkat kepercayaan 5% dengan kriteria.

1. Apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} < 5\%$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa pada model yang digunakan terdapat autokorelasi, tidak dapat ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} > 5\%$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa pada model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, tidak dapat ditolak.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test)
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**

F-statistic	0.190322	Prob. F(2,10)	0.8296
Obs*R-squared	0.586699	Prob. Chi-Square(2)	0.7458

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi melalui uji Lagrange Multiplier Test (LM Test) ditampilkan pada tabel berikut ini. Dari hasil uji LM Test di atas terlihat bahwa besar nilai dari probabilitas $Obs^*R\text{-squared}$ sebesar $0.7458 > 5\%$ yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

B. Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas maka dilakukan uji Variance Inflation Factor (VIF), dengan melihat nilai nilai VIF.

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data yang di uji.

Tabel 1.2 Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UMKM	0.005470	56.85535	6.475211
KREDIT	0.003033	35.61158	2.329462
JATIMNOMICS	0.696526	9.566324	4.783162
C	0.888234	24.39861	NA

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah,2017

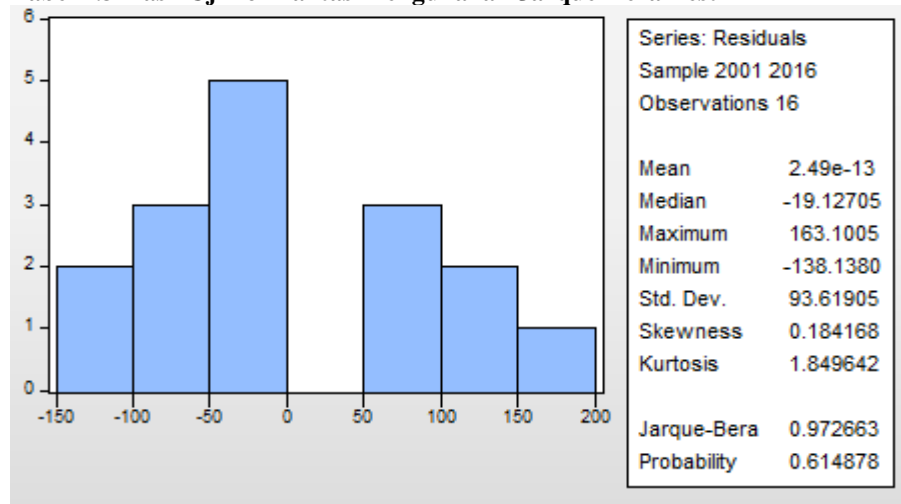
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat melalui tabel Centered VIF. Karena nilai VIF disetiap variabel tidak lebih dari 10 maka dapat dipastikan semua variabel yang digunakan tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan syarat uji asumsi klasik regresi linier berganda, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Maka model yang dibuat merupakan model yang baik dikarenakan lolos dari masalah multikolinieritas.

C. Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan dalam asumsi klasik adalah untuk menguji apakah residual yang terdapat pada model terdistribusi secara normal, bukan pada variabel dependen maupun variabel independen. Untuk menguji residual terdistribusi secara normal dapat menggunakan Jarque-Bera Test, dengan membandingkan Probabilitas JB dengan tingkat alpha 0,05 (5%)

1. Jika probabilitas JB > 0,05 maka dapat disimpulkan jika residual terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas JB > 0,05 maka dapat disimpulkan jika residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 1.3 Hasil Uji normalitas Menggunakan Jarque-Bera Test



Sumber: Data penelitian yang sudah diolah,2017

Dari hasil Uji Normalitas yang telah ditampilkan pada tabel berikut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.614878 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

D. Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini untuk medeteksi adanya masalah heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan dua uji yaitu uji White dan uji glejser.

Dengan uji White akan diketahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model tersebut dengan cara melakukan estimasi pada persamaan model yang diperoleh. Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared $> 5\%$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa pada model yang digunakan terdapat masalah heterokedastisitas ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared $< 5\%$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa pada model yang digunakan terdapat masalah heterokedastisitas tidak dapat ditolak.

Tabel 1.4 Hasil uji White
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.575456	Prob. F(8,7)	0.2814
Obs*R-squared	10.28678	Prob. Chi-Square(8)	0.2455
Scaled explained SS	2.605466	Prob. Chi-Square(8)	0.9566

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah,2017

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji White menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared dengan nilai $0.2455 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Syarat uji asumsi klasik dengan Uji Glejser dengan melihat nilai prob. F-statistik (F hitung). Apabila nilai prob. F-statistik lebih besar dari tingkat alpha 0.05 maka H0 diterima yang berarti tidak ada masalah heterokedastisitas pada model, sedangkan nilai prob. F-statistik lebih kecil dari alpha 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 1.5 Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.984593	Prob. F(3,12)	0.4326
Obs*R-squared	3.160436	Prob. Chi-Square(3)	0.3675
Scaled explained SS	1.967086	Prob. Chi-Square(3)	0.5793

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah,2017

Dari hasil uji glejser menunjukkan jika nilai prob. F-statistik lebih besar dari alpha yaitu, $0.4326 > 0.05$ maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis data dengan menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari 2 variabel bebas dalam penelitian dan sekaligus digunakan untuk melihat pengaruh komponen pembiayaan dalam program Jatimnomics terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Jawa Timur.

Tabel 1.6 Hasil Estimasi Menggunakan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TPT
 Method: Least Squares
 Date: 02/22/17 Time: 18:56
 Sample: 2001 2016
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMKM	-0.278052	0.131303	-2.117644	0.0558
KREDIT	-0.252016	0.087763	-2.871544	0.0140
JATIMNOMICS	-0.305153	0.077228	-3.951312	0.0019
C	8.766644	0.266459	32.90057	0.0000
R-squared	0.967363	Mean dependent var		7.079264
Adjusted R-squared	0.959204	S.D. dependent var		0.320404
S.E. of regression	0.064716	Akaike info criterion		-2.425313
Sum squared resid	0.050257	Schwarz criterion		-2.232166
Log likelihood	23.40251	Hannan-Quinn criter.		-2.415423
F-statistic	118.5601	Durbin-Watson stat		2.370434
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis data,2017

Dari hasil estimasi tersebut maka peneliti dapat menuliskan persamaan regresi yang diperoleh dengan mengambil nilai koefisien yang memperlihatkan parameter/koefisien dari masing-masing variabel : jumlah UMKM(X1), penyaluran kredit(X2), APBD Provinsi Jawa Timur(X3), Jatimnomics (X4), dan pengangguran di Provinsi Jawa Timur(Y). berdasarkan tabel hasil uji regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.799741 - 0.278052 * X1 - 0.252016 * X2 - 0.305153 * X3 + \mu$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diperoleh beberapa penjelasan sebagai berikut:

- a. koefisien regresi pada variabel X1, X2,dan X3 memiliki nilai negatif dengan koefisien regresi masing-masing secara berurutan adalah jumlah UMKM (-0,278052), Kredit UMKM (-0.252016), dan JatimNomics (-0.305153).
- b. variabel UMKM, kredit dan Jatimnomics bernilai negatif terhadap jumlah pengangguran yang berarti adanya hubungan saling berlawanan terhadap pengangguran yaitu, jika adanya kenaikan UMKM dan pemberian kredit maka akan terjadi pengurangan pengangguran. Untuk variabel Jatimnomics berarti terjadi pengurangan jumlah pengangguran setelah diterapkannya kebijakan jatimnomics.
- c. koefisien determinasi dengan menggunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0.9673, artinya pengurangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh variabel Jumlah UMKM, Kredit UMKM Provinsi Jawa timur dan Jatimnomics, adalah sebesar 96,73% sedangkan sisanya 3,27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

A. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (Uji f)

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka digunakan estimasi dengan menggunakan Least Square untuk data time series dengan menggunakan program eviewa 9 hasil dari analisis regresi terhadap model estimasi yang dipakai dalam penelitian ini ditampilkan pada lampiran.

Untuk melihat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka dilakukan melalui uji F. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya F-statistik, yakni sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi (tingkat kesalahan) sebesar 5%. Hal ini menjelaskan bahwa varibel independen yaitu, jumlah pertumbuhan UMKM,

pertumbuhan kredit UMKM, dan APBD provinsi Jawa Timur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

B. Hasil Uji Hipotesis II (Uji t)

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji t pada penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan t dengan signifikan 10% (0.10). Jika nilai signifikan $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas yang diuji secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uji t-statistik, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu:

a. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa timur

Dari hasil estimasi terlihat bahwa jumlah UMKM bernilai negatif terhadap pengurangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan nilai t statistik dengan nilai probabilitas $0.0558 < 10\%$ maka H_0 diterima dengan menggunakan standar deviasi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

b. Pertumbuhan Kredit

Dari hasil estimasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.. Berdasarkan nilai probabilitas $0.0140 < 0.10$ maka H_0 diterima dengan menggunakan standar deviasi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa timur.

c. Jatimnomics

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel Jatimnomics mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa timur. Berdasarkan nilai probabilitasnya $0.0019 < 0.10$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Jatimnomics berpengaruh signifikan dan negatif, yang berarti setelah kebijakan Jatimnomics terjadi pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari ke tiga variabel dari yang telah diteliti, terdapat tiga variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pengangguran di Provinsi Jawa timur yaitu variabel jumlah UMKM, pemberian kredit UMKM, dan Jatimnomics. Maka dari hasil uji hipotesis (uji t) secara parsial semua variabel yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari jumlah UMKM (X_1), kredit UMKM (X_2), dan Jatimnomics (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Analisis Ekonomi

Sebagai salah satu upaya pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengatasi permasalahan pengangguran maka dilaksanakan program pembiayaan terhadap sektor UMKM. Dalam program pembiayaan yang menjadi fokus utama adalah sektor UMKM, sektor ini dipilih berdasarkan sumbangan terhadap PDRB yang sangat besar jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu sebesar 54,98% dan menjadi sektor utama penopang ekonomi Provinsi Jawa Timur. Dengan fakta tersebut sektor UMKM memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan hasil estimasi yang menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh signifikan dan negatif dengan menggunakan alpha 10% terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Jawa Timur dengan nilai koefisien **-0.278052**, hal ini berarti setiap kenaikan 1% jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur maka akan mengurangi jumlah pengangguran sebesar **0.278052**.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestariana(2016) dalam penelitian yang berjudul dampak UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan penelitian yang dilakukan oleh Tejasari(2008) yang meneliti mengenai peranan sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil bahwa

variabel jumlah unit UMKM memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selain berasal dari hasil regresi tersebut penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM dapat dilihat dari data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia selama 3 tahun yaitu pada 2013-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Yaitu pada 2013 penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Jawa Timur mencapai 1.795.305, kemudian pada tahun 2014 sektor UMKM Jawa Timur mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.543.036 walaupun jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013, tetapi pada tahun 2015 UMKM di Jawa Timur mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan sebesar 1.916.390.

Pelaksanaan program pembiayaan UMKM dengan penyediaan modal yang lebih mudah menjadi faktor pendorong munculnya UMKM baru di Provinsi Jawa Timur yang berakibat pada pembukaan lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Jawa Timur, dimana hasil akhirnya dapat berkontribusi pada pengurangan jumlah pengangguran.

Pelaksanaan program pembiayaan UMKM dengan penyediaan modal yang lebih mudah menjadi faktor pendorong munculnya UMKM baru di Provinsi Jawa Timur yang berakibat pada pembukaan lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Jawa Timur, dimana hasil akhirnya dapat berkontribusi pada pengurangan jumlah pengangguran.

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan kredit UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif dengan menggunakan alpha sebesar 10%, terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar -0.252016 yang berarti setiap kenaikan kredit sebesar 1% yang disalurkan untuk UMKM maka akan mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur sebesar -0.252016 . Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2012) dalam penelitian dengan topik kredit dan modal kerja; dampak penguatan modal usaha koperasi dan mikro kecil menengah, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit terhadap UMKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Peranan kredit dalam UMKM berperan sebagai modal atau modal yang dijelaskan dalam fungsi produksi yaitu $Y=F(K,L)$ di mana Y adalah jumlah unit yang diproduksi, K merupakan jumlah modal yang diperoleh berupa kredit UMKM dari perbankan, dan L adalah jumlah tenaga kerja. Kredit yang diberikan kepada UMKM berfungsi sebagai untuk meningkatkan jumlah produksi dan pembukaan unit usaha baru. Penambahan produksi dan pengembangan usaha baru pada akhirnya akan berdampak meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja baru sebagai akibat dari peningkatan output.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiayaan kompetitif yang ditujukan untuk UMKM Provinsi Jawa Timur dalam bentuk pemberian kredit dengan bunga yang rendah dapat mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur, hal ini berkaitan dengan fungsi dari pemberian kredit yang berperan sebagai modal dalam pengembangan UMKM, yaitu peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan output UMKM. Dalam peningkatan produksi maka akan dibutuhkan input yang lebih besar khususnya jumlah pekerja yang pada akhirnya menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur

Pada Variabel *Jatimnomics* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif dengan nilai koefisien -0.305153 , hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan program pembiayaan terjadi penurunan yang signifikan dari jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur sebesar -0.305153 . Penurunan jumlah pengangguran ini menunjukkan bahwa program pembiayaan ini telah berjalan cukup efektif dalam peranannya untuk mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Pada model ini alokasi anggaran belanja dan pengeluaran Provinsi Jawa Timur tidak dimasukkan dalam model dikarenakan pada program pembiayaan kompetitif anggaran APBD ditempatkan di PT Bank Jatim dengan bunga 2% kemudian dana ini akan disalurkan oleh BPR kepada UMKM di Jawa Timur dengan total bunga 9%, oleh karena itu pada model ini penempatan APBD sudah diwakilkan kepada variabel kredit oleh UMKM karena APBD Provinsi Jawa Timur yang dialokasikan untuk UMKM berupa dana pinjaman atau kredit yang disalurkan oleh BPR.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kompetitif terhadap upaya pengurangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari program pembiayaan kompetitif berupa pemberian kredit lunak terhadap UMKM berpengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah pengangguran di provinsi Jawa Timur.
2. Perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari pertumbuhan UMKM Jawa Timur berpengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur.
3. Kondisi jumlah pengangguran setelah dilakukan kebijakan pembiayaan mengalami penurunan jumlah pengangguran yang cukup tinggi jika dibandingkan sebelum ditetapkan kebijakan pembiayaan untuk UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiayaan berjalan cukup efektif dalam pengurangan jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Walaupun kebijakan pembiayaan untuk UMKM yang terdiri dari pemberian kredit lunak untuk UMKM dan perkembangan jumlah UMKM berjalan dengan baik dalam perkembangan UMKM dan jika dilihat dari data menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan, tetapi tingkat pengangguran terbuka masih cenderung fluktuatif walaupun pada akhir 2016 mengalami penurunan. Oleh karena itu agar tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren yang terus menurun maka kebijakan untuk bantuan pembiayaan kompetitif perlu ditingkatkan, dan memperbanyak jumlah UMKM binaan melalui inkubator bisnis UMKM.
2. Dari hasil pelaksanaan program pembiayaan untuk UMKM yang berjalan dengan baik tetapi masih perlu adanya peningkatan kinerja sehingga program ini dapat berjalan lebih baik lagi, maka diperlukan adanya *link kage* program yaitu kerjasama antara satuan kerja Provinsi Jawa Timur, pelaku usaha khususnya UMKM, dan Perbankan dalam mengevaluasi program pembiayaan kompetitif yang berguna dalam perbaikan program tersebut sehingga pada akhirnya program tersebut dapat berjalan optimal dalam mengurangi jumlah penganggur di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaryani, Putri. 2013. Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya: Jurusan Ilmu Ekonomi
- Arikunto, s. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2016. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>. Diakses Pada: 03-2-2017, 12:23:12 PM
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Proinsi, 1986-2016*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/981>. Diakses pada: 16-11-2016, 11:53:00 PM
- Bambang. 2013. *Kredit dan Modal Kerja : Sebuah Telaah Dampak Bagi Penguatan Modal Usaha Koperasi Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian Daerah di Provinsi Banten*.
- Creswell, John W. 2012. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Achma Fawaid dan Saifudin Zuhri Qudsi). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Deckiyanto, Firmansyah. 2013. *Efektifitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi NOSE: S. 09c – DIR/ADK/03/2010 atas Ketentuan Kredit Usaha Mikro*.

- Firdaus, H, Rachmat dan Maya Arianti. 2011. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fitriati, Rachma. 2015. *Menguak Daya saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ke-Lima. (Eugeni Mardanugraaha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong). Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang
- Hardinata, Yusvendy. 2014. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah, Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang.
- Harijono, Gatot Setia & I Made Suyana Utama. 2015. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurna Ekonomi dan Bisnis*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana di Indonesia. *Jurnal*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Populasi Volume 23, Nomor 1, 2015
- Jihad, Noor Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh suku Bunga dan Pemberian Kredit Terhadap Unit, Tenaga Kerja dan Omzet UMKM (skripsi). Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Lestariana, Budi Agustina. 2016. Dampak UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar. Skripsi. Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- M.L. Jhingan. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Diterjemahkan oleh D. Guritno, S.H. Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi Ke-enam. (Fitria Liza, S.E. dan Imam Nurmawan, S.E.). Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama.
- Nazir, Moh. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rudiningtyas, Dyah Arini. Tanpa tahun. Pengaruh Pendapatan dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Studi pada APBN 2004-2008. UNISMA: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Setyobudi, Andang. 200. Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan. Volume 5, Nomor 2, Halaman 29-35, Agustus 2007.
- Singarimbun. Masri. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES
- Soekarwo. 2016. Jatimnomics: Sebuah Konsep Indonesia Incorporated: Pemikiran, Konsep dan Implementasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sudarno. 2011. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 10, No 2, Desember 2011 :139 – 146.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung
- Sukirno S. 2006. Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta(ID): PT. Kencana

- Syahfitri, eka. 2013. Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*Skripsi*). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Syofwan, Ari. 2012. Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (*Skripsi*). Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Syuhada, Siti, dkk. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Desember 2014. ISSN 2355-8520
- Tandiawan, Elvandra, dkk. 2014. Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sam Ratulangi: Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Tejasari, Maharani. 2008. Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (*Skripsi*). Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi